

**ANALISIS SOSIOLINGUISTIK RAGAM BAHASA DALAM  
KOMUNIKASI DI MEDIA SOSIAL OLEH GENERASI MILENIAL  
MAHASISWA UPN “VETERAN” JAWA TIMUR**

Endang Sholihatin<sup>1)</sup>, Muhammad Arly Fajar Ramadhan<sup>2)</sup>, Putri Olivia Agustin<sup>3)</sup>,  
Ahmad Zidane Albany<sup>4)</sup>, Iffah Sovie Septyasari<sup>5)</sup>, Muhammad Fauzi Taj Aziz<sup>6)</sup>, Riffat  
Muhammad<sup>7)</sup>, Rahma Dwi Fitriana<sup>8)</sup>, Fitria Nur Rahmadani<sup>9)</sup>

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur<sup>1),2),3),4),5),6),7),8),9)</sup>

[endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id](mailto:endang.sholihatin.ak@upnjatim.ac.id)<sup>1)</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu 1.) Untuk Mengetahui Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur 2.) Untuk Mengetahui Dampak dari Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur 3.) Untuk Mengetahui Upaya Meningkatkan Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif Dalam Lingkungan Digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang mencakup teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian yaitu 1.) Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yaitu Ragam Bahasa Tulis Nonformal yang berupa Bahasa Gaul sehingga menambah variasi atau kosakata bahasa gaul. 2.) Dampak dari Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yaitu Dampak positif dari penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi di media sosial mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur adalah menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab. Bahasa gaul dapat mempererat hubungan antar-mahasiswa dan memudahkan ekspresi ide dan perasaan. Namun, dampak negatifnya berisiko munculnya miskomunikasi atau kurangnya kesan formal dalam beberapa situasi. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan bisa menurunkan tingkat profesionalisme dalam komunikasi, terutama dalam konteks akademis atau formal. 3.) Untuk Mengetahui Upaya Meningkatkan Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif Dalam Lingkungan Digital yaitu: memahami target audiens, membuat konten yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi audiens, menentukan platform media sosial yang paling sesuai dengan audiens, memahami prinsip dasar SEO untuk meningkatkan visibilitas konten, menggunakan Gambar dan Video konten visual yang lebih menarik perhatian, menggunakan gambar dan video yang berkualitas tinggi, memberikan respons yang cepat terhadap komentar dan pertanyaan, menggunakan email marketing untuk tetap terhubung dengan pelanggan, menggunakan alat analisis untuk melacak kinerja dan Evaluasi data, fokus terhadap konten yang memberikan nilai tambah bagi audiens, up-to-date dengan tren dan perkembangan di lingkungan digital bekerja sama dengan pengaruh di industri, melakukan pemantauan atas ulasan dan umpan balik online serta menanggapi secara positif terhadap umpan balik negatif dan berupaya memperbaiki masalah.

***Kata kunci:*** mahasiswa, media sosial, ragam bahasa, sosiolinguistik, UPN “Veteran” Jawa Timur.

## ABSTRACT

The aim of this research are 1.) To find out the variety of languages in communication on social media By the Millennial Generation of UPN "Veteran" East Java Students 2.) To Know the Impact of Variety of Languages in Communication on Social Media by the Millennial Generation of UPN "Veteran" Students East Java 3.) To find out about efforts to improve more effective communication strategies In a Digital Environment. The research method used is a qualitative method includes data collection techniques through interviews and observation. The research results are 1.) Variety of Languages in Communication on Social Media by the Millennial Generation of UPN "Veteran" Students East Java is a variety of non-formal written language in the form of slang so it adds variations or vocabulary of slang. 2.) The Impact of Various Languages in Communication in the Media Social by the Millennial Generation of East Java "Veteran" UPN Students, namely the positive impact of the use of slang in communication on social media for UPN "Veteran" East Java students is to create a more relaxed and intimate atmosphere. Slang can bond things relationships between students and facilitate the expression of ideas and feelings. However, impact the negative is the risk of miscommunication or a lack of formal impression in some situation. Excessive use of slang can reduce the level of professionalism within communication, especially in academic or formal contexts. 3.) To Know the Effort Improving More Effective Communication Strategies in the Digital Environment, namely: understanding target audience, creating content tailored to the needs and preferences of the audience, determine the social media platform that best suits the audience, understand the basic principles SEO to increase content visibility, using Images and Videos for visual content attract more attention, use high quality images and videos, provide fast response to comments and questions, using email marketing to stay connected with customers, use analytical tools to track performance and Evaluation data, focus on content that provides added value for the audience, up-to-date with trends and developments in the digital environment in collaboration with influences in the industry, do monitoring online reviews and feedback and responding positively to feedback negative feedback and try to fix the problem.

**Keywords:** *students, social media, language diversity, sociolinguistics, UPN "Veteran" East Java.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat terutama teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi telah menyebabkan batas-batas geografis antar negara dan bangsa seolah olah tidak nampak lagi. Ini mencerminkan bahwa seseorang merupakan bagian dari dunia atau warga

dunia. Sebagaimana dikemukakan oleh Komalasari dan Syaifullah bahwa

“Kecenderungan kehidupan bangsa dan negara saat ini mengarah kepada terbentuknya suatu masyarakat global (*global village*)”. Globalisasi sendiri merupakan sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu dan mulai begitu populer sebagai ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir (Agus, E & Zulfahmi, Z, 2021). Globalisasi sebagai suatu fenomena yang terjadi di seluruh tatanan kehidupan

dunia banyak memberikan transformasi terhadap masyarakat secara sosial budaya, secara ekonomi, politik dan pemerintahan, dan lain sebagainya. Hingga saat ini, dampak dari globalisasi yang terus berlangsung menyebabkan kehidupan sosial dalam bernegara begitu kuat. Dari mulai seseorang, kemudian suatu kelompok, hingga satu negara ke negara lainnya dibuat terhubung sehingga saling membutuhkan (Sallamah, D & Dewi, D. A, 2021).

Media sosial adalah sebuah platform di mana pengguna bisa membagikan sebuah konten. Dengan adanya media sosial tersebut tentunya tidak selalu memberikan hal yang positif, bermacam konten yang beranekaragam, namun perlu diketahui kalau dengan terdapatnya kenyataan ini perkembangan teknologi pula hendak memunculkan bermacam keterkaitan sosial didalam warga (Zulaecha, N. N et al, 2023). Perkembangan penggunaan media internet atau platform mediasosial menjadi media komunikasi serta informasi semakin cepat, salah satunya dapat dilihat dengan internet yang saat ini dapat di akses melalui smartphone atau telepon genggam. Menurut Nasrullah (Hukum et al., 2021) media sosial merupakan perantara di internet yang membuat pemakai dapat menyatakan dirinya maupun berhubungan, saling memberi manfaat, berkomunikasi bahkan berkolaborasi dengan pemakai lain, membentuk sebuah jaringan komunikasi sosial secara virtual (Luthfiyah, A. et al, 2021). Berdasarkan informasi yang dimuat

dalam wartakota, Indonesia merupakan komunitas pengguna Instagram terbesar di Asia Pasifik dengan jumlah pengguna

aktifnya mencapai 45 juta orang dari total pengguna global yang berjumlah 700 juta orang (Puspitarini, D. S & Nuraeni, R, 2019). Dalam suatu jalinan komunikasi, bahasa memiliki peran penting sebagai alat penunjang komunikasi yang bisa mewakili apa yang hendak disampaikan dari pengirim pesanke penerima pesan. Bahasa dapat menghubungkan orang-orang di dunia agar dapat bekerja sama dan mencapai suatu tujuan (Sholihatin, dkk., 2023:204). Internet tidak hanya sekedar tempat memberi informasi, namun dapatmenjadi tempat untuk berinteraksi. Salahsatu pemanfaatan internet sebagai wadah bersosialisasi serta berinteraksi yaitu dengan munculnya media sosial (Sholihatin, dkk., 2023:839). Dalam era digital yang semakin maju, tak dapat dipungkiri bahwa teknologi terus mengalami perkembangan dan memainkan peran penting dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam sektor pendidikan (Sholihatin, dkk., 2023:2).Saat ini di lembaga intituisi/perguruan tinggi, pemakaian bahasa tidak baku sudah menjadi tren di kalangan mahasiswa, bahkan di saat situasi resmi atau formal mahasiswa terkadang lebih nyaman memakai bahasa tidak baku dalam berdiskusi dengan teman-temannya (Sholihatin, dkk., 2023:32).

#### Sosiolinguistik

merupakan kajian yang di dalamnya mencakup bagaimana kondisi sosial mempengaruhi penggunaan bahasa. Bram & Dickey (dalam Rokhman,

2013) menyatakan bahwa sosiolinguistik merupakan kajian yang khusus pada fungsi bahasa di tengah masyarakat. Fishman (dalam Rokhman, 2013) menyatakan bahwa

yang dipersoalkan dalam sosiolinguistik adalah siapa yang berbicara, kemudian apa bahasa yang digunakannya, kepada siapa, kapan, dan apa tujuan akhirnya. Penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik merupakan bagian dari kegunaan sosiolinguistik yang salah satunya dalam pengajaran bahasa kedua dengan pendekatan komunikatif (Anasti, H. P et al, 2022).

Wati, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Variasi Bahasa Pada Mahasiswa Perantau di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman: Kajian Sosiolinguistik” menyatakan bahwa terjadinya variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh penutur yang beragam, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan juga sangat beragam. Variasi bahasa dari segi keformalan ditemukan ada dua ragam yang digunakan, yakni ragam santai dan ragam akrab karena mahasiswa perantau yang berlaku sebagai penutur berkomunikasi dengan mitra tuturnya.

Rosa, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial Tiktok; Kajian Sosiolinguistik” menyatakan bahwa Adanya ragam bahasa, memberitahukan bahwa bahasa Indonesia mempunyai keunikan. Ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam identifikasi setiap bahasa. Penggunaan ragam bahasa Indonesia biasanya dapat terjadi saat berada dalam situasi yang tidak resmi atau nonformal seperti di media sosial TikTok.

Hamdi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis

Ragam Bahasa Segi Tingkat Keformalan Dalam CBS Talkshow Oprah Winfrey dan Adele (2021) (Kajian Sociolinguistik)” menyatakan bahwa Dalam sociolinguistik, bahasa dipandang sebagai fenomena individu dan fenomena sosial. Bahasa dan penggunaan bahasa ditentukan tidak hanya oleh faktor linguistik tetapi juga oleh faktor non-linguistik.

Inzana dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Ragam Bahasa Dalam Penggunaan Bahasa Persuasif Pada Aplikasi Shopee: Kajian Sociolinguistik” menyatakan bahwa Selain bahasa digunakan dalam berkomunikasi, adanya perkembangan teknologi dewasa ini membuat lingkup bahasa juga semakin luas dan maju, sehingga dapat berpengaruh pada penggunaan bahasa, terutama bahasa yang digunakan di media cetak, media visual maupun media sosial.

Nuraini, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja” menyatakan bahwa Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia pada kalangan remaja di media sosial adalah maraknya penggunaan Bahasa Gaul di media sosial membuat Eksistensi Bahasa Indonesia terancam dan terpinggirkan oleh Bahasa Gaul tersebut.

Lovita, dkk (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Media Sosial Melalui

Aplikasi Digital Tik Tok Sebagai Media Persuasif terhadap Penerapan Etika Berkomunikasi Pada Mahasiswa”

menyatakan bahwa semakin berkembangnya teknologi, maka perkembangan media pun menjadi semakin canggih. Saat ini, proses komunikasi pun menjadi semakin mudah, sehingga kita pun mengenal komunikasi bermedia, yakni dalam penelitian ini adalah melalui media sosial.

Watie (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Komunikasi dan Media Sosial (*Communications and Social Media*)” menyatakan bahwa Media sosial/ *social media* atau yang dikenal juga dengan jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Jelas kiranya bahwa muatan interaktif dalam media baru sangatlah tinggi. Media sosial, dikutip dari Wikipedia, didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Keunggulan/Keunikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian ini memiliki keunggulan dimana berfokus pada sosiolinguistik ragam bahasa kaum milenial di UPN “Veteran” Jawa Timur, yang dimana menjadikan analisis bahasa-bahasa keseharian yang digunakan oleh mahasiswa dan mahasiswi
2. Penelitian ini memberikan gambaran tentang jenis ragam Bahasa yang digunakan

mahasiswa mahasiswa di UPN  
“Veteran” Jawa Timur dari

berbagai wilayah, yang dimana bisa dianalisis untuk mengetahui seberapa besar dampak ragam bahasa dalam komunikasi.

3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ragam bahasa dengan masyarakat, dimana bisa mengetahui keterkaitan antara masyarakat dengan perkembangan bahasa yang digunakan untuk keseharian.
4. Fokus penelitian tentang ragam bahasa bagi generasi milenial bisa dijadikan referensi berbagai bahasa gaul, bahasa daerah tertentu, bahasa singkatan zaman sekarang, yang baru didengar mahasiswa mahasiswa dimana dijadikan referensi baru untuk mengetahui ragam bahasa yang terdapat di UPN"Veteran" Jawa Timur.

### **Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji bahasa dalam hubungan masyarakat satu sama lain. Chaer dan Agustina, (2014) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Lebih lanjut teori sosiolinguistik sendiri adalah teori yang mengkaji tataran kebahasaan yang terdapat dalam kehidupan manusia, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia secara beragam seperti dialek dan campur kode dalam berkomunikasi.

Sosiolinguistik menjelaskan penggunaan bahasa dalam konteks tertentu, sesuai dengan pendapat

Fishman (dalam Rokhman,

2013:6) yang mengatakan bahwa sosiolinguistik yaitu “siapa yang berbicara, apa bahasanya, kepada siapa, kapan, dan untuk siapa”. Sebagai pakar Sosiolinguistik, Fishman mengatakan bahwa kajian sosiolinguistik bersifat kualitatif (Rokhman, 2013: 6). Sosiolinguistik bersifat kualitatif dikarenakan lebih berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti dialek yang diucapkan penutur, topik, serta latar pembicaraan (Husa, 2017: 19). Bahasa sebagai objek dalam sosiolinguistik melihat dan mendekati sebagai sebuah sarana untuk berinteraksi dan komunikasi didalam masyarakat. Oleh karena itu, antara bahasa dan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari persoalan mengenai bahasa dengan kegiatan atau aspek kemasyarakatan.

### **Ragam Bahasa**

Ragam bahasa adalah variasi yang digunakan dalam berbahasa dan disesuaikan dengan konteks pemakai-nya. Dalam menggunakan ragam bahasa, pihak penutur harus mampu menyesuaikan variasi bahasa sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan, menurut (Krisdalaksana, 2013), Ragam bahasa ialah variasi bahasa yang digunakan penutur dalam konteks yang berbeda beda menyesuaikan dengan pik dan media pembicara. Adapun keragaman bahasa, Sugono (2009) mencatat bahwa itu adalah varian bahasa tergantung pada sudut pandang pembicara dan jenis penggunaan bahasa.

Secara umum dapat diuraikan klasifikasi berbagai bahasa dalam bahasa Indonesia. Selain itu, Diksi dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia (2020) menjelaskan penggunaan kata-kata yang cocok dan estetis untuk mengkomunikasikan konsep untuk mencapai hasil tertentu. Penemuan kata atau konsep yang jelas terikat pada diksi adalah hasil dari kehadiran beberapa bahasa (Sholihatin, 2023).

Keragaman penggunaan bahasa membantu menjelaskan peningkatan penggunaan, karena konteks dan era yang beragam menimbulkan variasi dan akar identitas individu. Adanya pertumbuhan kata dalam bidang tertentu dapat menyebabkan bertambahnya istilah, sehingga penciptaan atau penyerapan kata sangat mungkin terjadi, baik dari kata serapan melalui adopsi maupun adaptasi.

Menurut Mulatsih (2016: 23) mengatakan bahwa dialek digunakan untuk membedakan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Hal inilah yang menyebabkan dialek sering disebut sebagai variasi bahasa. Ditambahkan menurut Arifin (2016: 2) mengatakan bahwa dialek merupakan gagasan tentang bahasa dan ragam bahasa. Karena bahasa bukanlah sesuatu yang monolitik, maka tingkah laku kebahasaan menunjukkan ciri tersendiri yang dimiliki oleh kelompok-kelompok bahasa yang dibuat dengan bahasa.

Tujuan Penelitian yang berjudul “Analisis Sociolinguistik Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur” sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengetahui Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi

Milenial Mahasiswa UPN  
"Veteran" Jawa Timur

- 2) Untuk Mengetahui Dampak dari Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur
- 3) Untuk Mengetahui Upaya Meningkatkan Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif Dalam Lingkungan Digital.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi berbagai bahasa yang digunakan dalam komunikasi digital oleh generasimilenial di kalangan mahasiswa "veteran" UPN Jawa Timur. Metode kualitatif memungkinkan peneliti memperdalam fenomena sosial melalui data berupa pernyataan dan situasi kehidupan sehari-hari narasumber. Idealnya penelitian dilakukan dengan pendekatan topik penelitian secara mendalam, menganalisis latar belakang siswa, nilai-nilai, nilai-nilai sosial dan situasi komunikasi digital. Data yang diperoleh akan dianalisis secara mendalam untuk memahami dampak sosial dari berbagai bahasa yang digunakan dalam komunikasi digital di lingkungan kubu UPN "Veteran" Jawa Timur. Pada penelitian ini, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara tidak langsung seperti dalam contoh berikut.

1. Observasi sosiolinguistik ragam bahasa melalui postingan media sosial (twitter) pada akun @YUPIEN\_FESS :



Gambar 1 Postingan Twitter @YUPIEN\_FESS

Postingan tersebut bermakna ajakan si penulis terhadap para pembaca. Hal ini membuktikan bahwa penulis pada menfess ini melakukan ragam bahasa, menggunakan kata slang mutualan, sebagai ajakan untuk menjalin hubungan pertemanan. Hubungan slang tersebut dengan sosiolinguistik bertujuan untuk memahami penggunaan, perkembangan, dan dampak sosial dari ragam bahasa di lingkungan masyarakat dan budaya kontemporer.

2. Hasil wawancara tidak langsung melalui Google Form ditujukan untuk beberapa mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur mengenai dampak dari ragam bahasa dalam komunikasi di media sosial oleh generasi milenial.

Pada tujuan ini kami  
Mengobservasi 15 data Postingan

Gambar 2 Data melalui Google Form

Berikut beberapa tujuan utama dari data melalui Google Form ini, meliputi:

- 1) Untuk Mengetahui Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.
- 2) Untuk Mengetahui Dampak dari Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.
- 3) Upaya Meningkatkan Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif Dalam Lingkungan Digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diamati pada uraian berikut.

1. Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.

mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur melalui akun twitter @YUPIEN\_FESS berupa menfess upn sby.

- a. Postingan : “-upnsby ngapa yah pas kita kasih tau baik ke orang malah dikira kitanya ga bener ? Emang muka w se aur aur an itu kali .” Tanggal Postingan : 5 November 2023

Pembahasan : Pada postingan kalimat tersebut menunjukkan penggunaan ragam bahasa Indonesia non formal yaitu terletak pada kata “tau, ga , w , aur aur an , kali” dan juga terdapat ragam Bahasa Indonesia formal seperti contohnya pada kata “ kita, orang , malah “ . Yang artinya dalam postingan tersebut mengandung pencampuran dua ragam Bahasa yaitu ragam Bahasa formal dan non formal.

- b. Postingan : “upnsby akhirnya bumi medokan ujannnn, walau ga deres-deress amatt.”

Tanggal Postingan : 4 November 2023

Pembahasan : Postingan yang diunggah berisi kalimat pernyataan yang memiliki kata yang mengandung ragam bahasa jawa yaitu pada kata “deres-deres” dan juga terdapat ragam Bahasa non formal yaitu terletak pada kata “ujannnn, ga, amatt”. Yang artinya dalam postingan tersebut

mengandung pencampuran dua ragam Bahasa yaitu ragam Bahasa Indonesia non formal dan Bahasa jawa ngoko.

- c. Postingan : “-upnsby wes mahasiswa tp gaiso buang sampah seng bener. minimal nek lungguh-lungguh ndek sebelah gedung feb, sampahe gowoen

sek. baru buak en nang tong sampah. sepele tapi gaiso, ngene a seng jare mahasiswa”.

Tanggal Postingan : 3 November 2023

Pembahasan : Postingan yang diunggah berisi kalimat pernyataan yang memiliki kata yang mengandung ragam bahasa jawa yaitu pada kata “lungguh-lungguh, sepele, gaiso, ngene, jare”. Dan juga terdapat ragam Bahasa non formal yaitu pada kata “buang, sebelah”. mengandung pencampuran dua ragam Bahasa yaitu ragam Bahasa Indonesia non formal dan Bahasa jawa ngoko.

- d. Postingan : “-upnsby info arek2 sipil seng di do poo, pengen ndelok2 jagoan nangis bos.”

Tanggal Postingan : 6 November 2023

Pembahasan : Dalam unggahan postingan tersebut menunjukkan adanya ragam Bahasa jawa (ngoko) seperti pada kosa kata “arek<sup>2</sup>, ndelok, poo, pengen”. Dan dapat dilihat bahwa konteks kalimat yang digunakan sudah santun namun kalimat tersebut akan sulit dimengerti oleh para pembaca khususnya yang bukan orang jawa, dikarenakan kalimat tersebut berisi kata berbahasa jawa.

- e. Postingan : “-upnsby bilangnye ppl come and go, instropeksi diri aja lah.”

Tanggal Pembahasan : 9 November 2023

Pembahasan : Pada postingan kalimat tersebut menunjukkan penggunaan ragam bahasa asing (*English*) seperti dalam kata “ppl” yang merujuk kata *people*, dan kata *go* dengan ragam bahasa

Indonesia yaitu pada kata “instropeksi diri”. Yang mana artinya pada postingan tersebut

mengandung ragam Bahasa campuran terdiri dari Bahasa formal, non formal, serta ragam bahasa English.

Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa Ragam Bahasa yang sering digunakan oleh generasi milenial mahasiswa UPN “Veteran” Jawa timur yaitu Ragam Bahasa Tulis atau NonFormal yang berupa Bahasa Gaul. Hal ini menekankan bahwa ragam bahasa yang digunakan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur utamanya pada generasi milenial di era digitalisasi ini telah mengalami penambahan variasi. Konteksnya ada pada observasi penelitian yang telah kami lakukan dari media sosial X (Twitter) dan ditemukan adanya penggunaan bahasa slang yang ditujukan untuk berkenalan dengan kawan baru. Lebih lanjut ragam bahasa yang digunakan kalangan milenial UPN “Veteran” Jawa Timur di media sosial rupanya juga melahirkan beberapadampak seperti bertambahnya kosa kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Mengetahui Dampak Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur.**

Pada tujuan ini kami Mewawancarai mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur secara Tertulis berupa G-Form dengan

judul : Dampak dari Ragam Bahasa dalam komunikasi di media sosial oleh generasi milenial mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, yang menjadi objek penelitiannya adalah mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur dengan tanggapan dari 60 orang dengan berbagai program studi.

Sosiolinguistik pada ragam bahasa muncul dalam berbagai kelompok sosial, termasuk generasi milenial, yang mencakup : penggunaan kata, frasa, dan gaya komunikasi di media sosial. Penggunaan ragam bahasa di media sosial dapat mencerminkan identitas kelompok sosial dalam suatu komunitas, termasuk generasi milenial dalam mengekspresikan identitas mereka dengan teman sebaya.

Generasi milenial mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, ragam bahasa di media sosial digunakan untuk mengekspresikan identitas budaya mereka. Sosiolinguistik melihat keanekaragaman latar belakang budaya dan etnis dalam ragam bahasa dapat menciptakan suatu lingkungan komunikatif yang baik.

Dampak positif dari keberadaan penggunaan bahasa gaul dalam lingkaran mahasiswa menjadi remaja penggunaan bahasa secara kreatif lebih mudah diingat dan lebih mudah diucapkan. Entah mengganggu atau tidak Gaul itu, itu bukan kesalahan kita nikmati setiap perubahan atau inovasi bahasa yang terlihat saat sedang digunakan gaul ini untuk situasi dan keadaan benar, media yang tepat komunikasi yang tepat pada waktu yang tepat ( Nurgiansah & Sukmawati,2020). Namun, dampak negatifnya bahasa gaul dapat mengganggu yang membaca dan mendengarkan kata-kata yang terkandung di dalamnya karena banyak yang tidak memilikinya arti yang sebenarnya. Terutama dari segi bentuk

menulis menimbulkan banyak interpretasi dan waktu yang lebih dalam memahaminya penggunaan bahasa gaul

dapat mempersulit komunikasi di acara resmi yang membutuhkan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Nurgiansah & Al Muchtar, 2018).

oleh orang lain dapat menyebabkan miskomunikasi dan bahkan konflik. Beberapa

#### Dampak Positif:

- a. Kreativitas dan Ekspresi Diri: Ragam bahasa di media sosial memungkinkan mahasiswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Penggunaan bahasa yang unik dan khas dapat menjadi bentuk identitas dan ekspresi pribadi.
- b. Komunikasi Efektif: Penggunaan ragam bahasa yang sesuai dapat memudahkan komunikasi antar generasi milenial. Pemahaman terhadap slang dan ungkapan populer di media sosial dapat meningkatkan efektivitas komunikasi.
- c. Pertukaran Ide dan Informasi: Media sosial menjadi platform bagi mahasiswa untuk berbagi ide, informasi, dan pandangan. Ragam bahasa dapat menjadi sarana yang efektif untuk mempercepat penyebaran informasi dan membangun kesadaran tentang isu-isu tertentu.
- d. Penguatan Jaringan Sosial: Ragam bahasa yang digunakan dalam media sosial dapat memperkuat jaringan sosial. Mereka dapat menjadi faktor penyatuan dan identifikasi antara mahasiswa, menciptakan ikatan yang lebih erat.

#### Dampak Negatif:

- a. Misinterpretasi: Penggunaan ragam bahasa yang terlalu spesifik atau tidak dimengerti

ungkapan mungkin memiliki makna ganda atau bersifat ambigu.

- b. Ketidakprofesionalan: Beberapa ragam bahasa di media sosial bersifat informal dan mungkin kurang sesuai untuk situasi formal atau profesional. Penggunaan bahasa yang kurang sopan dapat merugikan reputasi mahasiswa di mata dosen, atasan, atau calon pemberi kerja.
- c. Polarisasi dan Konfrontasi: Ragam bahasa tertentu di media sosial dapat digunakan untuk mengekspresikan pendapat dengan cara yang agresif atau merendahkan. Ini bisa menyebabkan polarisasi di antara mahasiswa dan bahkan konflik yang lebih besar.
- d. Dampak pada Keterampilan Menulis Formal: Penggunaan ragam bahasa informal di media sosial mungkin dapat merugikan keterampilan menulis formal mahasiswa. Mereka dapat kehilangan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi formal.

### **3. Upaya Meningkatkan Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif Dalam Lingkungan Digital.**

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah upaya meningkatkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam lingkungan digital. Lebih lanjut hal tersebut dapat diinterpretasikan dengan pemanfaatan penggunaan media digital seperti aplikasi X (Twitter) dengan lebih bijak. Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara tertulis tersebut, kami dapat menemukan Strategi Komunikasi yang efektif dalam lingkungan digital, meliputi :

1. Pahami Audiens: Lakukan riset

untuk memahami siapa target audiens, Kemudian Identifikasi preferensi komunikasi mereka,

- platform yang digunakan, dan kebutuhan informasi.
2. Personalisasi Konten: Buat konten yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi audiens serta Gunakan data pengguna untuk menyajikan informasi yang relevan.
  3. Manfaatkan Media Sosial: Tentukan platform media sosial yang paling sesuai dengan audiens dan Gunakan kalender editorial untuk menjadwalkan dan mengelola konten secara konsisten.
  4. Optimalkan SEO: Pahami prinsip dasar SEO untuk meningkatkan visibilitas konten serta Pilih kata kunci yang relevan dengan bisnis atau topik Anda.
  5. Gunakan Gambar dan Video: Konten visual lebih menarik perhatian. Gunakan gambar dan video yang berkualitas tinggi serta Pastikan gambar dan video dioptimalkan untuk kecepatan unggah.
  6. Interaksi Aktif: Berikan respons yang cepat terhadap komentar dan pertanyaan serta aktif terlibat dalam percakapan online untuk membangun hubungan dengan audiens.
  7. Gunakan Email Marketing: Kirimkan konten berkala melalui email untuk tetap terhubung dengan pelanggan dan Pastikan email ramah seluler dan memiliki panggilan tindakan yang jelas.
  8. Analisis Kinerja: Gunakan alat analisis untuk melacak kinerja dan Evaluasi data untuk memahami apa yang berhasil dan modifikasi strategi berdasarkan hasil tersebut.
  9. Ciptakan Konten Berkualitas Tinggi: Fokus pada konten yang memberikan nilai tambah bagi audiens kemudian Sertakan

sumber daya yang dapat dibagikan dan digunakan kembali.

10. Pelajari dan Adaptasi: Tetap up-to-date dengan tren dan perkembangan di lingkungan digital dan Beradaptasi dengan perubahan algoritma dan kebijakan platform.
11. Kolaborasi dengan Pengaruh: Identifikasi dan bekerja sama dengan pengaruh di industri dan juga Pengaruh dapat membantu meningkatkan visibilitas dan kredibilitas merek.
12. Pemantauan Reputasi Online: Pemantauan aktif atas ulasan dan umpan balik online serta Tanggapi secara positif terhadap umpan balik negatif dan berupaya memperbaiki masalah.

Dengan menyusun strategi komunikasi yang cermat dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, dapat membangun kehadiran yang kuat dan positif dalam komunikasi di media sosial UPN “Veteran” Jawa Timur.

Poin pada tujuan ini juga menekankan bahwa aplikasi digital seperti X (Twitter) dapat dikatakan berhasil meningkatkan komunikasi yang efektif antar mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial

Mahasiswa UPN  
“Veteran” Jawa Timur  
yaitu Ragam

Bahasa Tulis Nonformal yang berupa Bahasa Gaul sehingga menambah variasi atau kosakata bahasa gaul.

2. Dampak dari Ragam Bahasa dalam Komunikasi di Media Sosial Oleh Generasi Milenial Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur yaitu Dampak positif dari penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi di media sosial mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur adalah menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab. Bahasa gaul dapat mempererat hubungan antar-mahasiswa dan memudahkan ekspresi ide dan perasaan. Namun, dampak negatifnya berisiko munculnya miskomunikasi atau kurangnya kesan formal dalam beberapa situasi. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan bisa menurunkan tingkat profesionalisme dalam komunikasi, terutama dalam konteks akademis atau formal.
3. Upaya Meningkatkan Strategi Komunikasi yang Lebih Efektif Dalam Lingkungan Digital yaitu: a.) memahami target audiens, b.) membuat

konten yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi audiens, c.) menentukan platform media sosial yang paling sesuai dengan audiens, d.) memahami prinsip dasar SEO untuk meningkatkan visibilitas konten, e.) menggunakan Gambar dan Video konten visual yang lebih menarik perhatian, f.) menggunakan gambar dan video yang berkualitas tinggi, g.) memberikan respons yang cepat terhadap komentar dan pertanyaan, h.) menggunakan email marketing untuk tetap terhubung dengan pelanggan, i.) menggunakan alat analisis untuk melacak kinerja dan Evaluasi data, j.) fokus terhadap konten yang memberikan nilai tambah bagi audiens, k.) up-to-date dengan tren dan perkembangan di lingkungan digital bekerja sama dengan pengaruh di industri, l.) melakukan pemantauan atas ulasan dan umpan balik online serta

menanggapi secara positif terhadap umpan balik negatif

dan berupaya  
memperbaiki  
masalah.

Jakarta: PT. Gramedia  
Pustaka Utama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021).  
Pengaruh Globalisasi  
Terhadap Nilai  
Nasionalisme Generasi  
Muda. *Iuris Studia:  
Jurnal Kajian Hukum*,  
2(1), 26-33.

Luthfiyah, A., Martia, C., &  
Nurhasanah, F. (2021).  
Pengaruh Platform Media Sosial  
Terhadap Minat Generasi. *Jurnal  
Pendidikan Tambusai*, 5(3),  
10869-10875.

Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai  
Alat Komunikasi, Citra Pikiran,  
dan Kepribadian, 306-319.

Anasti, H. P., Thahar, H. E., &  
Afnita,  
A. (2022).  
Sosiolinguistik dalam  
Pembelajaran Teks  
Fabel dengan Pendekatan  
Komunikatif. *Jurnal  
Basicedu*, 6(1), 646-655.

Handika, K. D., Sudarma, I.  
K., & Murda, I. N.  
(2019). Analisis  
Penggunaan Ragam  
Bahasa Indonesia  
Siswa dalam  
Komunikasi Verbal.  
*Jurnal Pedagogi dan  
Pembelajaran*, 2(3),  
358-368.

Hidayatullah, S., dkk. (2018).  
Perilaku Generasi  
Milenial dalam  
Menggunakan Aplikasi  
Go- Food, 6(2), 240-  
249.

Kridalaksana, H. (2013).  
*Kamus Linguistik*.

Nugraha, D., & Sufanti, M. (2023). Isu Terkini dalam Pembelajaran Sastra: Kelimpahan Informasi, Kecerdasan Buatan, dan Literasi Digital, 8(1), 64-83.

Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. Jurnal Common, 3(1), 71-80.

Rokhman, D. (2013). Jurnal Basicedu: Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar, 6(6), 2-19.

Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora, 1(4), 123-128.

Saragih, Desi Karolina. (2017). Bahasa dan Ragam Bahasa Pada Pendidikan Anak Sekolah, 6(2), 14-27.

Sari, Deti. (2022). Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra: Ragam Bahasa dan Karakteristik Pemakaian Bahasa Lisan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lasalimu Selatan, 2(3), 223-241.

Sari, N. R. L. (2020). Pengaruh Kosakata Baru terhadap Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19 (Coronavirus Disease

2019). Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Indonesia  
(SENASBASA),4(1), 1-  
7.

INDONESIA BAKU DALAM  
PEMBELAJARAN DI  
FAKULTAS TEKNIK UPN  
"VETERAN" JAWA TIMUR  
GUNA MENINGKATKAN  
NASIONALISME SEBAGAI

Sholihatin, E., dkk. (2023).  
ANALISIS KEJAHATAN  
BERBAHASA AKIBAT  
KONTEN MEDIA SOSIAL  
EKIDAREHAN  
"BERJOGET  
MENGUNAKAN  
ATRIBUT DOKTER" DI  
TWITTER, 3(3),838-848.

Sholihatin, E., dkk. (2023). *Analysis  
of Indonesian Language  
Preferences in UPN  
"Veteran" Jawa Timur  
Students as Website-Based  
Information System Users,*  
6(1),

Sholihatin, E., dkk. (2023).  
Pemanfaatan Teknologi Chat  
GPT dalam Pembelajaran  
Bahasa Indonesia di Era  
Digital pada Mahasiswa  
Universitas Pembangunan  
Nasional "Veteran" Jawa  
Timur, 5(1), 1-  
10.

Sholihatin, E., dkk. (2023). Ragam  
Bahasa dalam Pelayanan  
Perpustakaan di Universitas  
Pembangunan Nasional  
"Veteran" Jawa Timur,  
10(2),203-214.

Sholihatin, E., dkk. (2023).  
STRATEGI  
MENINGKATKAN  
PENGUNAAN BAHASA

KAMPUS BELA NEGARA,  
2(1), 31-41.

Sholihatin, E., Maulah, N. S., Kartiko, I. V., Juliana, J., Agustin, K. N. W., Retno, D. P., & Istiqomah, W. N. (2023). Ragam Bahasa dalam Pelayanan Perpustakaan di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 10(2).

Zulaecha, N. N., Hafidz, H., Pertiwi, B. N. O., & Nashihin, H. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaraan Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 534-547.